

**PENGARUH INFLASI, HARGA EMAS DUNIA, HARGA
MINYAK DUNIA TERHADAP HARGA SAHAM
PT. ANEKA TAMBANG Tbk**

SKRIPSI



Oleh:

Ki Efri Cumando
NPM C1B010035

UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN MANAJEMEN
2014

**PENGARUH INFLASI, HARGA EMAS DUNIA, HARGA
MINYAK DUNIA TERHADAP HARGA SAHAM
PT. ANEKA TAMBANG Tbk**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Bengkulu

Untuk Memenuhi Salah Satu

Persyaratan dalam Menyelesaikan Sarjana Ekonomi

Oleh

**Ki Efri Cumando
NPM C1B010035**

**UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN MANAJEMEN
2014**

Proposal oleh Ki Efri Cumando ini

**Telah diperiksa oleh Pembimbing dan disetujui untuk diuji pada Ujian
Skripsi/Comprehensive**

Bengkulu, 17 Februari 2014

Pembimbing,



Prof. Dr. Kamaludin, S.E., M.M
NIP 19660304 199802 1 001



Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen,




Dr. Drs. Syaiful Anwar, AB., S.U
NIP 19571010 198403 1 004

Skripsi oleh **Ki Efri Cumando** ini
Telah diperiksa oleh Pembimbing dan dipertahankan di depan Tim Penguji pada
Senin, 17 Februari 2014

Bengkulu, 17 Februari 2014

Pembimbing

Ketua Penguji



Prof. Dr. Kamaludin, S.E., M.M
NIP 19660304 199802 1 001

Sri Adji Prabawa, S.E., M.E
NIP 19590616 198703 1 006

Anggota I

Anggota II



Dr. Drs. Syaiful Anwar, AB., S.U
NIP 19571010 198403 1 004

Anggri Puspita Sari, S.E., M.Si
NIP 19820826 200812 2 002



Mengetahui :

a.n Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unib
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Fahrudin JS. Pareke, SE., M.Si
NIP: 19710917 199903 1 004

Motto

Kegagalan terbesar seseorang adalah seseorang yang takut terhadap kegagalan

Seseorang yang merasa dirinya hijau menjadi pertanda sebentar lagi ia akan matang. Seseorang yang merasa dirinya matang menjadi pertanda sebentar lagi ia akan busuk

Bantu dirimu dahulu, kemudian bantulah orang lain & jika ingin bahagia selamanya, bantulah banyak orang.

Persembahan

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Dialah yang satu & kepadaNya segala sesuatu bergantung. Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Ibunda dan Ayahanda tercinta, kelulusan ini kujadikan kado yang mungkin bisa membuatmu bangga. Terimakasih atas pengorbananmu, semoga aku bisa menjadi anak yang membanggakanmu*

- Saudaraku tercinta, Efri Yeni, Dwi Efri Yulika, Efri Gresinta. Kakak-kakak yang baik, selalu membimbing dan menasehati adiknya. Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang kalian berikan*

- Fenica my dear, terimakasih atas bantuan, dukungan, dan doa yang diberikan. Semoga kita dapat sukses bersama dan menjadi orang yang lebih baik*

- Para sahabat, Dayad, Zam, Dano, Angga, Ade, Agri. Sukses aja bro*

- Teman-teman manajemen 2010, Semoga sukses dan jangan sombong*

- Teman-teman seperjuangan & supporter saat ujian, yurma, dwiki, tatik, feni, marliza, puspita, wulan, tesa, danti, hanur. Semoga cepat dapat kerjaan yang bagus*



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. W.R Supratman, Bengkulu 38371A; Telp. 0736-21396; Faks. 0736-21396

Pernyataan Keaslian Karya Skripsi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH INFLASI, HARGA EMAS DUNIA, HARGA MINYAK
DUNIA TERHADAP HARGA SAHAM PT. ANEKA TAMBANG TBK**

Yang diajukan untuk di uji pada tanggal 17 Februari 2014, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran penulis lain, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya rinci atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan kepada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan Universitas batal Saya terima.

Bengkulu, Februari 2014
Yang Membuat Pernyataan

Ki Efri Cumando
NPM. C1B010035

INFLUENCE OF INFLATION, WORLD GOLD PRICE, WORLD OIL PRICE TO PT. ANEKA TAMBANG TBK STOCK PRICE

By:
Ki Efri Cumando¹⁾
Kamaludin²⁾

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of variable inflation, world gold price, and world oil price to the stock price of PT. Aneka Tambang Tbk. Independent variables used in this research are inflation, world gold price and world oil price. Dependent variable used in this research is the stock price of PT. Aneka Tambang Tbk. Total number of samples in this research are 36 months. The data used in this research are monthly data from each variable of inflation, world gold price, world oil price, and the stock price of PT. Aneka Tambang Tbk during the period 2010-2012. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing with multiple linear regression method. Based on the value of determination coefficient that obtained from the results of multiple linear regression, there is a considerable influence of variables inflation, world gold price, and world oil price on stock price of PT. Aneka Tambang Tbk.

Keywords: Stock price; inflation; world gold price; world oil price

¹⁾ Student of Bengkulu University economic and business faculty

²⁾ Supervisor

PENGARUH INFLASI, HARGA EMAS DUNIA, HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP HARGA SAHAM PT. ANEKA TAMBANG TBK

Oleh:
Ki Efri Cumando ¹⁾
Kamaludin ²⁾

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel inflasi, harga emas dunia, harga minyak dunia terhadap harga saham PT. Aneka Tambang Tbk. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, harga emas dunia, dan harga minyak dunia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham PT. Aneka Tambang Tbk.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Salah satu perusahaan yang menerbitkan saham adalah PT. Aneka Tambang. PT. Aneka Tambang merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Dalam berinvestasi saham PT. Aneka Tambang tersebut, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi yang membantu dalam membuat keputusan investasinya. Beberapa diantaranya yaitu inflasi, harga emas dunia, dan harga minyak dunia.

Analisis data dilakukan dengan alat analisis yaitu; uji asumsi klasik, regresi linear berganda, determinasi berganda, serta dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F dan uji t. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 bulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data bulanan dari masing-masing variabel inflasi, harga emas dunia, harga minyak dunia, serta harga saham PT. Aneka Tambang Tbk selama periode tahun 2010 – 2012.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang didapat dari hasil regresi linear berganda, terdapat sumbangan pengaruh yang cukup besar dari variabel inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia terhadap harga saham PT. Aneka Tambang Tbk. Berdasarkan nilai uji t, inflasi, harga emas dunia, dan harga minyak dunia berpengaruh terhadap harga saham PT. Aneka Tambang Tbk secara parsial. Untuk hasil uji F diperoleh hasil bahwa ada pengaruh antara variabel inflasi, harga emas dunia, harga minyak dunia terhadap harga saham PT. Aneka Tambang Tbk secara Simultan.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa: 1) Inflasi, harga emas dunia, dan harga minyak dunia berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham PT. Aneka Tambang Tbk; 2) Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham PT. Aneka Tambang Tbk; 3) Harga emas dunia berpengaruh negatif terhadap harga saham PT. Aneka Tambang Tbk; 4) Harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap harga saham PT. Aneka Tambang Tbk. Beberapa

saran yang dapat diberikan adalah: 1) Investor yang ingin melakukan investasi dalam saham PT. Aneka Tambang Tbk harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap tingkat inflasi, harga emas dunia, dan harga minyak dunia sebelum membuat keputusan membeli saham tersebut; 2) Bagi pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini di masa mendatang, sebaiknya dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

Kata kunci: Harga saham; inflasi; harga emas dunia; harga minyak dunia

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

²⁾ Dosen Pembimbing

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang, Tbk”** dapat penulis selesaikan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Kamaludin, S.E., M.M, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bantuan dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Sri Adji Prabawa, S.E., M.E. Bapak Dr. Drs. Syaiful Anwar, AB.,SU. Ibu Anggri Puspita Sari, S.E., M.Si selaku dosen tim penguji yang telah memberikan banyak saran, kritik dan masukan yang membangun.
3. Bapak Dr. Drs. Syaiful Anwar, AB.,SU selaku ketua jurusan Manajemen
4. Bapak Soengkono, S.E., M.Si, selaku pembimbing akademik
5. Bapak/ibu dosen dan seluruh staf jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

Betapapun besarnya tenaga dan pikiran untuk menghasilkan yang terbaik namun kesalahan dan kekurangan berasal dari manusia dan hanya kebenaran yang berasal dari Allah SWT. Untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada segenap pembaca, dan dengan rendah hati menerima saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung. Dan terakhir penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRACT	vii
RINGKASAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pasar modal	9
2.1.1 Fungsi Pasar Modal	10
2.2 Saham	11
2.2.1 Jenis-Jenis Saham	14
2.3 Inflasi	15
2.3.1 Macam-Macam Inflasi	17
2.3.2 Sebab-Sebab Inflasi	18
2.3.3 Teori Mengenai Inflasi	19
2.4 Harga Emas Dunia	20
2.5 Harga Minyak Dunia	22
2.6 Pengaruh Masing-Masing Variabel	23
2.6.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham	24
2.6.2 Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham	24
2.6.3 Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham	26
2.7 Penelitian Terdahulu	27
2.8 Kerangka Analisis	28
2.9 Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Definisi Operasional	30
3.3 Metode Pengumpulan Data	31
3.4 Metode Analisis	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum PT ANTAM Tbk	42
4.2 Perkembangan Inflasi Periode Tahun 2010-2012	48
4.3 Perkembangan Harga Emas Dunia Periode Tahun 2010-2012	49
4.4 Perkembangan Harga Minyak Dunia Periode Tahun 2010-2012	50
4.5 Hasil Penelitian	51
4.5.1 Hasil Regresi	51
4.5.2 Pengujian Hipotesis	51
4.5.3 Koefisien Determinasi Berganda	53
4.6 Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Analisis	28
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1	Hasil Uji Normalitas	33
Tabel 3.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	35
Tabel 3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	36
Tabel 3.4	Hasil Uji Autokorelasi	38
Tabel 3.5	Nilai R square	39
Tabel 3.6	Hasil Uji F.....	40
Tabel 3.7	Hasil Uji t.....	41
Tabel 4.1	Perkembangan Inflasi Tahun 2010-2012	48
Tabel 4.2	Perkembangan Harga Emas Dunia Tahun 2010-2012.....	49
Tabel 4.3	Perkembangan Harga Minyak Dunia Tahun 2010-2012	50
Tabel 4.4	Hasil Analisis Regresi	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data.....	65
Lampiran 2 Uji Normalitas	66
Lampiran 3 Uji Multikolinearitas.....	67
Lampiran 4 Uji Heteroskedastisitas	68
Lampiran 5 Uji Autokorelasi	69
Lampiran 6 Analisis Regresi.....	70
Lampiran 7 Tabel Durbin Watson.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebelum memasuki era informasi, pasar modal sangat kurang diminati oleh pelaku pasar modal domestik. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang berinvestasi di pasar modal. Edukasi yang minim, menyebabkan pemikiran masyarakat yang hanya ingin berinvestasi dalam bentuk deposito, emas, dan properti. Alhasil, potensi keuntungan di pasar modal Indonesia banyak dinikmati pemodal asing.

Dewasa ini, pasar modal telah menjadi salah satu tempat berinvestasi yang sangat diminati masyarakat. Perkembangan pasar modal di Indonesia maupun di dunia terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini tidak terlepas dari kecanggihan teknologi yang sangat berperan dalam memberikan pengetahuan bagi masyarakat awam untuk berinvestasi di pasar modal. Teknologi juga memberikan kesempatan kepada setiap individu dalam mengasah kemampuan dana atau modal menjadi investasi yang memberikan return atau keuntungan yang tinggi. Keuntungan yang tinggi tersebut juga bersamaan dengan resiko yang tinggi sehingga produk investasi di pasar modal dikatakan *high risk high return*.

Pasar modal sama seperti pasar pada umumnya, yaitu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Di pasar modal, yang diperjualbelikan adalah modal berupa hak kepemilikan perusahaan dan surat pernyataan hutang perusahaan. Pembeli modal adalah individu atau organisasi/lembaga yang bersedia menyisihkan kelebihan dananya untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan

pendapatan melalui pasar modal, sedangkan penjual modal adalah perusahaan yang memerlukan modal atau tambahan modal untuk keperluan usahanya (<http://www.sahamok.com/pasar-modal>).

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen (<http://www.idx.co.id/idid/beranda/informasi/bagiinvestor/pengantarpasarmodal.aspx>).

Pasar modal memiliki instrumen keuangan yang diperdagangkan. Instrumen keuangan tersebut merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain..

Salah satu instrumen keuangan yang populer saat ini adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Investasi dalam bentuk saham banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan keuntungan yang menarik. Dalam aktivitas

perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Indeks harga saham merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Dengan adanya indeks, kita dapat mengetahui trend pergerakan harga saham saat ini. Pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat dan menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli satu atau beberapa saham.

Salah satu perusahaan yang menerbitkan saham adalah PT. Aneka Tambang. ANTAM merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTAM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batubara. ANTAM memiliki konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Mengingat luasnya lahan konsesi pertambangan dan besarnya jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki, ANTAM membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk dapat memanfaatkan cadangan yang ada menjadi tambang yang menghasilkan keuntungan.

ANTAM memiliki arus kas yang solid dan manajemen keuangan yang berhati-hati. ANTAM didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 ANTAM menawarkan 35% sahamnya ke publik dan

mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, ANTAM mencatatkan sahamnya di Australia dengan status *foreign exempt entity* dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi *ASX Listing* yang memiliki ketentuan lebih ketat (http://www.antam.com/index/php?option=com_content&task=view%id=32&Itemid=38).

Seperti pada bidang usaha lainnya, berinvestasi dalam saham juga memiliki resiko yang pada akhirnya diwujudkan dalam potensi kerugian. Oleh karena itu diperlukan berbagai informasi atau analisis sebelum keputusan diambil dalam setiap transaksi. Hal ini sangat penting untuk meminimalkan resiko karena pertumbuhan ekonomi dan perubahan aspek lain yang terjadi sangat cepat.

Dalam setiap transaksi, investor tentunya memerlukan data operasional perusahaan seperti laporan keuangan yang telah diaudit, performance perusahaan di masa yang akan datang dan kondisi ekonomi. Secara umum ada dua pendekatan dalam menilai saham yaitu: *the fundamental approach* dan *the technical approach*. Yang pertama menitikberatkan pada nilai intrinsiknya yaitu kemampuan masa yang akan datang perusahaan yang dilihat dari keadaan aktiva, produksi, pemasaran, pendapatan yang kesemuanya itu menggambarkan prospek perusahaan. Sedangkan *technical approach* memusatkan pada bagan harga sekuritas, sehingga sering disebut *charties* yaitu memprediksi untuk masa yang akan datang berdasarkan pergerakan saham di masa lampau dan analisisnya bersifat jangka pendek. Informasi yang diperlukan adalah psikologis investor yang menekankan pada perilaku harga saham, volume perdagangan dan *capital gain* (Subiyantoro, 2003).

Selain analisa teknikal dan fundamental, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya, salah satunya yaitu inflasi. Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai di hampir semua negara di dunia. Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi (www.bi.go.id/web/id/moneter/inflasi/pengenalan+inflasi).

Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya (Kewal, 2012).

Menurut Prihantini (2009), inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan harga barang dan bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan. Selanjutnya akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang tercermin pula oleh turunnya return saham.

Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang telah dilakukan semenjak zaman dahulu. Emas dapat melindungi nilai dari inflasi. Investor biasanya membeli dalam jumlah besar ketika negara mengalami tingkat inflasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan emas mampu mempertahankan nilai yang lebih baik daripada mata uang apapun, sehingga emas dapat dikatakan investasi yang bebas resiko.

Dalam penelitian Yuswandy (2012), harga emas dunia berpengaruh negatif terhadap return saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Penelitian tersebut mengatakan bahwa kenaikan harga emas akan mendorong penurunan indeks harga saham. Hal ini disebabkan karena investor akan memilih berinvestasi dalam bentuk emas, karena dengan resiko yang lebih rendah investasi dalam bentuk emas memberikan return yang tinggi dibanding investasi dalam bentuk properti.

Minyak dunia merupakan salah satu komoditas yang sangat vital bagi perekonomian suatu negara. Kenaikan minyak dunia juga mempengaruhi kenaikan harga Bahan Bakar Minyak di Indonesia. Segala jenis usaha yang membutuhkan BBM sebagai sumber energi akan merasakan dampak yang sangat besar. Hal ini akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi dan operasi sebuah perusahaan, sehingga harga barang akan naik dan dapat menyebabkan inflasi.

Dalam penelitian Sutanto, et al. (2013), meningkatnya harga minyak mentah dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini disebabkan, meningkatnya harga minyak mentah dunia akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan operasi perusahaan, sehingga direspon secara berbeda oleh setiap sektor perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia terhadap harga saham PT. Aneka Tambang Tbk, maka penulis mengambil judul skripsi **“Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi, harga emas dunia, harga minyak dunia secara simultan terhadap saham ANTAM periode 2010 -2012.
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap saham ANTAM periode 2010 -2012.
3. Bagaimana pengaruh harga emas dunia terhadap saham ANTAM periode 2010 -2012.
4. Bagaimana pengaruh harga minyak dunia terhadap saham ANTAM periode 2010 -2012.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh inflasi, harga emas dunia, harga minyak dunia secara simultan terhadap saham ANTAM periode 2010 -2012.
2. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham ANTAM periode 2010 -2012.

3. Mengetahui pengaruh harga emas dunia terhadap harga saham ANTAM periode 2010 -2012.
4. Mengetahui pengaruh harga minyak dunia terhadap harga saham ANTAM periode 2010 -2012.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi baru dan menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan eksekusi beli atau jual pada saham PT. Aneka Tambang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman baru mengenai pengaruh inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia terhadap harga saham PT. Aneka Tambang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi yang digunakan pada penelitian selanjutnya.
4. Bagi pembaca, dapat menjadi sumber pengetahuan dan wawasan serta menjadi bahan pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek (www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/pengantarpasarmodal.aspx).

Menurut Riyanto (2001) pasar modal adalah pasar dalam pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi kepentingannya saling mengisi, yaitu calon pemodal (investor) di satu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka menengah atau jangka panjang dilain pihak, atau dengan kata lain adalah tempat (dalam artian abstrak) bertemunya penawaran dan permintaan danajangka menengah atau jangka panjang. Dimaksud dengan pemodal adalah perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya

dalam efek, sedangkan emiten adalah perusahaan yang menerbitkan efek yang ditawarkan kepada masyarakat.

Sedangkan menurut Tandelilin (2001) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek.

Dari definisi diatas, maka secara umum pasar modal merupakan pasar abstrak sekaligus pasar konkrit dengan barang yang diperjualbelikan adalah dana yang bersifat abstrak, dan bentuk konkritnya adalah lembar surat-surat berharga di bursa efek.

2.1.1 Fungsi Pasar modal

Adapun manfaat pasar modal bagi menurut Tjipto dan Fakhruddin (2001) adalah :

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Menyediakan leading indicator bagi trend ekonomi Negara.
3. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai ke lapisan masyarakat menengah.
1. Penyebaran kepemilikan perusahaan, keterbukaan, dan profesionalisme menciptakan iklim sehat.
5. Menciptakan lapangan kerja/ profesi yang menarik.
6. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan

mempunyai prospek yang baik.

7. Sebagai alternatif investasi yang dapat memberikan keuntungan yang dapat diperhitungkan atau diprediksikan, membuka iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial.
8. Pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan, mendorong pemanfaatan manajemen profesional.
9. Sumber dana jangka panjang bagi emiten.
10. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi.
11. Mudah mengganti instrument investasi
12. Memperoleh deviden bagi pemegang saham dan bunga tetap.
13. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko.

2.2 Saham

Menurut Kamaludin (2011), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Menurut Lawrence (2013), saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan perusahaan.

Saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan

perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham (www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/saham.aspx) :

1. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai – artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham - atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per

saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.

Sebagai instrument investasi, saham memiliki risiko, antara lain:

1. *Capital Loss*

Merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang di beli dengan harga Rp 2.000,- per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 1.400,- per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp 1.400,- tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 600,- per saham.

2. Risiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

2.2.1 Jenis-jenis saham

Ada dua sudut pandang untuk membedakan saham, yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, saham dibagi atas (Keown, et al. 2001):

- a. Saham Biasa (*common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang menerima prioritas berikutnya setelah saham istimewa. Saham ini tidak memuat kelebihan hak dari saham yang lain, dimana pemilik akan memperoleh pembagian keuntungan hanya bila perusahaan memperoleh laba. Saham biasa ini tidak memiliki jangka waktu, melainkan sebagai pemilik selama perusahaan yang bersangkutan berdiri.

b. Saham Istimewa (*Preffered Stock*)

Saham istimewa merupakan saham yang memberikan hak-hak istimewa kepada para pemegangnya. Dividen saham ini dibayarkan terlebih dahulu kepada pemiliknya berdasarkan persentase yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Ditinjau dari segi cara peralihan haknya, saham dibagi atas:

a. Saham atas unjuk (*Bearer Stocks*)

Pada saham ini, nama pemilik tidak dicantumkan pada sertifikat sahamnya. Ini bertujuan untuk memudahkan pemindahtanganan saham dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum siapa yang memegang saham atas unjuk, maka dialah sebagai pemilik dan berhak hadir dalam RUPS.

b. Saham atas Nama (*Registered Stock*)

Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya yang dicantumkan dalam sertifikat sahamnya. Nama –nama pemilik hanya dicatat dalam daftar nama pemegang saham di perusahaan. Pengalihan saham ini harus melalui prosedur tertentu.

2.3 Inflasi

Menurut Mceachern (2000) inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan terus-menerus dalam tingkat harga suatu perekonomian akibat adanya kenaikan permintaan agregat atau penurunan penawaran agregat. Jika inflasi disebabkan karenakenaikan permintaan agregat sering disebut dengan *demand-pull inflation* (inflasi karena ditarik permintaan). Sedangkan inflasi disebabkan karena

penurunan penawaran adalah *cost-pull inflation*. Kenaikan biaya produksi “mendorong” tingkat harga ke atas.

Menurut Nanga (dalam Kewal, 2012) inflasi didefinisikan sebagai suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Berdasarkan definisi tersebut, kenaikan tingkat harga umum yang terjadi sekali waktu saja, tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi.

Sedangkan menurut Sukirno (2000) inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Tingkat inflasi (persentasi pertambahan kenaikan harga) berbeda dari suatu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari suatu negara ke negara lainnya.

Menurut Samsul (2006) tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga bergerak sangat lamban. Pekerjaan yang sulit adalah menciptakan tingkat inflasi yang dapat menggerakkan dunia usaha menjadi semarak, pertumbuhan ekonomi dapat menutupi pengangguran, perusahaan memperoleh keuntungan yang memadai, dan harga saham di pasar bergerak normal.

2.3.1 Macam-macam inflasi

Menurut boediono (1994) ada berbagai cara untuk menggolongkan macam inflasi. Penggolongan pertama didasarkan atas “parah” tidaknya inflasi tersebut.

Beberapa macam inflasi tersebut adalah:

1. Inflasi ringan (dibawah 10 % setahun).
2. Inflasi sedang (antara 10-30% setahun).
3. Inflasi berat (antara 30 -100 % setahun).
4. Hiperinflasi (diatas 100% setahun).

Penggolongan yang kedua adalah atas dasar sebab awal dari inflasi. Atas dasar ini, inflasi dibedakan dua macam:

1. Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barangterlalu kuat. Inflasi semacam ini disebut *demand inflation*.
2. Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi. Ini disebut *cost inflation*.

Sedangkan menurut sukirno (2000) tingkat inflasi adalah rendah jika mencapai dibawah 4 – 6% setahun. Tingkat inflasi yang moderat mencapai di antara 5-10% setahun. Inflasi yang sangat serius dapat mencapai tingkat beberapa ratus atau beberapa ribu persen setahun.

2.3.2 Sebab – sebab inflasi

Menurut Sukirno (2000) penyebab inflasi adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa. Keinginan untuk mendapatkan barang yang mereka butuhkan akan mendorong para konsumen meminta barang itu pada harga yang lebih tinggi. Sebaliknya, para pengusaha akan mencoba menahan barangnya dan hanya menjual kepada pembeli-pembeli yang bersedia membayar pada harga yang lebih tinggi. Kedua-dua kecenderungan ini akan menyebabkan kenaikan harga-harga.
- b. Pekerja-pekerja di berbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah. Apabila para pengusaha mulai menghadapi kesukaran dalam mencari tambahan pekerja untuk menambah produksinya, pekerja yang ada akan terdorong untuk menuntut kenaikan upah. Apabila tuntutan kenaikan upah berlaku secara meluas, akan terjadi kenaikan biaya produksi dari berbagai barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian. Kenaikan biaya produksi tersebut akan mendorong perusahaan menaikkan harga-harga barang mereka.

Disamping itu inflasi dapat pula berlaku sebagai akibat dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang, dan kekacauan politik ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang kurang bertanggung jawab.

2.3.4 Teori mengenai inflasi

Menurut boediono (1994) ada 3 kelompok teori mengenai inflasi yakni:

1. Teori kuantitas

Inti dari teori ini adalah:

- a. Inflasi hanya biasa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar. Tanpa ada kenaikan jumlah yang beredar, harga-harga akan naik untuk sementara saja. Bila jumlah uang tidak ditambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya, apapun sebab musabab awal dari kenaikan harga tersebut.
- b. Laju inflasi ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang yang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga-harga di masa mendatang.

2. Teori keynes

Teori keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya. Teori ini menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Hal ini menjadi keadaan di mana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia.

3. Teori strukturalis

Teori strukturalis adalah teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di negara-negara Amerika Latin. Teori ini memberi tekanan pada ketegaran (*inflexibilities*) dari struktur perekonomian negara-negara sedang berkembang. Ketegaran yang pertama berupa “ketidakelastisan” dari penerimaan ekspor, yaitu nilai ekspor yang tumbuh secara lamban

dibandingkan dengan pertumbuhan sektor lain. Ketegaran yang kedua berkaitan dengan ketidakelastisan dari *supply* atau produksi bahan makanan di dalam negeri.

2.4 Harga Emas Dunia

Emas digunakan sebagai satuan standard berdasar sistem *Bretton Woods*. Simbol Emas berdasar standar ISO adalah XAU. Ukuran kemurnian emas dikenal dengan karat. Yang paling murni adalah 24 karat. Harga emas yang tinggi pada saat ini karena jumlahnya memang sangat terbatas (www.belajarforex.com/artikel-fundamental/pengaruh-harga-minyak-emas-dan-dji-dalam-forex-trading.html).

Harga emas dipengaruhi oleh 2 hal yaitu kadar dan beratnya, Kadar seperti 24 karat, 23 karat 20 karat dan sebagainya, sedangkan berat adalah ukuran berat emas, caranya dengan cara ditimbang terlebih dahulu. Setiap daerah mempunyai istilah-istilah dalam penyebutan berat emas. Di Indonesia istilah yang umum untuk menyatakan berat emas adalah gram, makanya harganya juga ditetapkan dalam per gram. Di Malaysia, ada istilah Mayam untuk menyatakan berat emas 3,7 gram dengan kadar 24 karat. Di Arab ada istilah satu dinar yang sama dengan 4,25 gram dengan kadar 22 karat. Satuan emas International adalah *Troyounce*, satu *Troyounce* bila dinyatakan dalam gram maka 1 *troyounce* sama dengan 31,1035 gram (www.full-emas.com/2011/02/penyebutan-satuan-berat-emas.html).

Sejak tahun 1968, harga emas yang dijadikan patokan seluruh dunia adalah harga emas berdasarkan standar pasar emas London. Sistem ini dinamakan *London Gold Fixing*. *London Gold Fixing* adalah prosedur dimana harga emas ditentukan dua kali sehari setiap hari kerja di pasar London oleh lima anggota

Pasar London Gold Fixing Ltd . Kelima anggota tersebut adalah Bank of Nova Scotia, Barclays Capital, Deutsche Bank, HSBC, Societe Generale (www.goldfixing.com/gold-fixing-history).

Proses penentuan harga adalah melalui lelang diantara kelima member tersebut. Pada setiap awal tiap periode perdagangan, Presiden *London Gold Fixing Ltd* akan mengumumkan suatu harga tertentu. Kemudian kelima anggota tersebut akan mengabarkan harga tersebut kepada *dealer*. *Dealer* inilah yang berhubungan langsung dengan para pembeli sebenarnya dari emas yang diperdagangkan tersebut. Posisi akhir harga yang ditawarkan oleh setiap *dealer* kepada anggota *Gold London*.

Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi oleh investor karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun dan emas adalah sebagai alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan resiko tertentu atau tingkat imbal balik tertentu dengan resiko yang rendah. Investasi di pasar saham tentunya lebih berisiko daripada berinvestasi di emas, karena tingkat pengembaliannya yang secara umum relatif lebih tinggi dari emas.

Harga emas ditentukan dari *supply* dan *demand* emas dari seluruh dunia, permintaan emas oleh investor sebagai alat untuk diversifikasi aset untuk mengurangi resiko investasi karena emas merupakan alternatif investasi selain saham yang memiliki *return* diatas tingkat inflasi, sehingga permintaan akan emas bertambah dan menyebabkan kenaikan harga emas. Hal ini dikarenakan emas merupakan salah satu alternatif investasi yang bebas resiko (Lawrence, 2013).

2.5 Harga minyak dunia

Harga minyak dunia seringkali membuat harga saham bergejolak. Menurut yuswandi (2012) harga minyak dunia memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan harga saham Sinarmas Group. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh McSweeney, et al. (dalam yuswandi, 2012) yang menyatakan bahwa kenaikan harga minyak dunia mendorong kenaikan harga saham sektor industri energi dan harga minyak dunia memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan indeks bursa saham.

Fluktuasi harga minyak mentah dunia juga merupakan suatu indikasi yang mempengaruhi pasar modal suatu negara. Secara tidak langsung kenaikan harga minyak mentah dunia akan berimbas pada sektor ekspor dan impor suatu negara. Bagi Negara pengekspor minyak, kenaikan harga minyak mentah dunia merupakan keuntungan tersendiri bagi perusahaan. Karena harga yang sedang tinggi membuat para investor cenderung menginvestasikan dananya ke berbagai sektor komoditi minyak dan pertambangan. Namun jika harga minyak sedang turun para investor cenderung melakukan aksi ambil untung (*profit taking*) dengan cara menjual sahamnya (Triono, 2011).

Barel adalah satuan alat tukar minyak mentah ke kurs dollar. Pemilihan dollar sebagai alat tukar minyak adalah karena mata uang USD dikenal hampir seluruh dunia. Khusus untuk minyak, Amerika adalah negara yang konsumsi minyak tertinggi didunia melebihi Cina. Barel juga diakui dan dipakai sebagai alat satuan minyak mentah karena sudah resmi menggunakan standar ISO 9001:2000 (belajarforex.com/artikel/-fundamental/pengaruh-harga-minyak-emas-dan-dji-dalam-forex-trading.html).

Adapun kategori minyak yang biasa diperdagangkan didunia :

1. *West Texas Intermediate* (WTI) yang merupakan kualitas tertinggi, manis, minyak kuning keemasan yang dihasilkan di Cushing, Oklahoma (Amerika).
2. *Brent Blend*, yang terdiri dari 15 macam dengan diuji sistem Brent dan Ninian dihasilkan di perairan Basin Shetland timur di Laut Utara. Basis produksi adalah di Sullom Voe, Shetland. Negara-negara di Eropa, Afrika, dan Timur Tengah menggunakan minyak ini sebagai standar alat tukar komoditas.
3. Dubai-Oman, disuplai ke Timur Tengah dan Asia Pasifik.
4. Tapis(diproduksi di Malaysia, disuplai ke Asia Timur).
5. Minas (diproduksi di Indonesia, juga disuplai ke Asia Timur).
6. *OPEC Reference Basket*, diproduksi di negara-negara anggota OPEC.

2.6 Pengaruh Masing-Masing Variabel

2.6.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Menurut Samsul (2006), inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Inflasi disebabkan oleh jumlah uang beredar yang meningkat. Jika uang beredar meningkat maka harga saham naik. Hal tersebut dikarenakan ketika jumlah uang beredar meningkat maka orang akan cenderung melakukan investasi. Ketika para investor menyimpan uang mereka dalam bentuk investasi saham maka harga saham perusahaan pun akan mengalami peningkatan.

Menurut Prihantini (2009), inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan harga barang dan bahan baku

akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan. Selanjutnya akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang tercermin pula oleh turunnya return saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Thobarry (2009) menyebutkan Inflasi berpengaruh negatif dalam memprediksi indeks harga saham Properti. Adanya pengaruh inflasi terhadap indeks Properti menandakan inflasi sangat terkait dengan penurunan daya beli, baik individu maupun perusahaan. Dengan inflasi yang meningkat akan menyebabkan permintaan saham akan turun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kamba (2009) tentang pengaruh Variabel Makro Terhadap Indeks Harga Saham Manufaktur menyatakan bahwa Inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Industri Manufaktur. Hal ini diperoleh dari probabilitas uji t variabel inflasi sebesar 0,02.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan Pratikno (2009) tentang pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, SBI dan Indeks Dow Jones Terhadap Harga Saham IHSG menyatakan bahwa persentase peningkatan terhadap inflasi akan menghasilkan persentase penambahan terhadap IHSG yang lebih besar yang artinya tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2.6.2 Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham

Menurut Sunariyah (2006), kenaikan harga emas akan mendorong penurunan indeks harga saham. Hal ini dikarenakan para investor akan memilih

berinvestasi dalam bentuk emas, karena dengan resiko yang lebih rendah investasi dalam bentuk emas memberikan *return* yang lebih tinggi dibandingkan saham .

Dalam penelitian Yuswandy (2012), harga emas dunia berpengaruh negatif terhadap *return* saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Penelitian tersebut mengatakan bahwa kenaikan harga emas akan mendorong penurunan indeks harga saham. Hal ini disebabkan karena investor akan memilih berinvestasi dalam bentuk emas, karena dengan resiko yang lebih rendah investasi dalam bentuk emas memberikan *return* yang tinggi dibanding investasi dalam bentuk properti.

Menurut Lawrence (2013) harga emas juga turut serta mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Harga emas di negara manapun mengikuti harga emas dunia yang ditentukan di London setiap hari. Harga emas ditentukan dari *supply* dan *demand* emas dari seluruh dunia, permintaan emas oleh investor sebagai alat untuk diversifikasi aset untuk mengurangi resiko investasi karena emas merupakan alternatif investasi selain saham yang memiliki *return* diatas tingkat inflasi, sehingga permintaan akan emas bertambah dan menyebabkan kenaikan harga emas.

Sedangkan dalam Penelitian Nugraha (2013) menyatakan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif terhadap IHSG, jadi apabila harga emas dunia naik maka akan menaikkan nilai IHSG, sebaliknya jika harga emas dunia turun maka akan menurunkan nilai IHSG.

Menurut Yasmiandi (2011) harga emas mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham secara parsial dengan angka signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa harga emas dunia berpengaruh terhadap IHSG.

2.6.3 Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham

Menurut Sidarta (2010), harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena Investor pasar modal menganggap bahwa naiknya harga-harga energi merupakan pertanda meningkatnya permintaan global, yang berarti membaiknya pemulihan ekonomi global pasca krisis. Sebaliknya, harga energi yang turun mencerminkan melemahnya pemulihan ekonomi global. Dengan begitu, jika harga minyak mentah meningkat, ekspektasi terhadap membaiknya kinerja perusahaan-perusahaan juga akan meningkat dan otomatis harga sahamnya akan ikut terkerek naik.

Menurut Lawrence (2013) harga minyak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dikarenakan pada saat terjadi kenaikan harga minyak dunia, pemerintah Indonesia juga menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), dengan pemerintah menaikkan harga BBM, maka pengeluaran pemerintah untuk subsidi BBM akan berkurang, sehingga pemerintah dapat menggunakan dana subsidi BBM tersebut untuk membangun infrastruktur yang dapat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara makro maupun secara mikro.

Dalam penelitian Sutanto, et al.(2013), meningkatnya harga minyak mentah dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini disebabkan, meningkatnya harga minyak mentah dunia akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan operasi perusahaan, sehingga direspon secara berbeda oleh setiap sektor perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

2.7 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu terkait topik pengaruh tingkat inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia terhadap harga saham disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

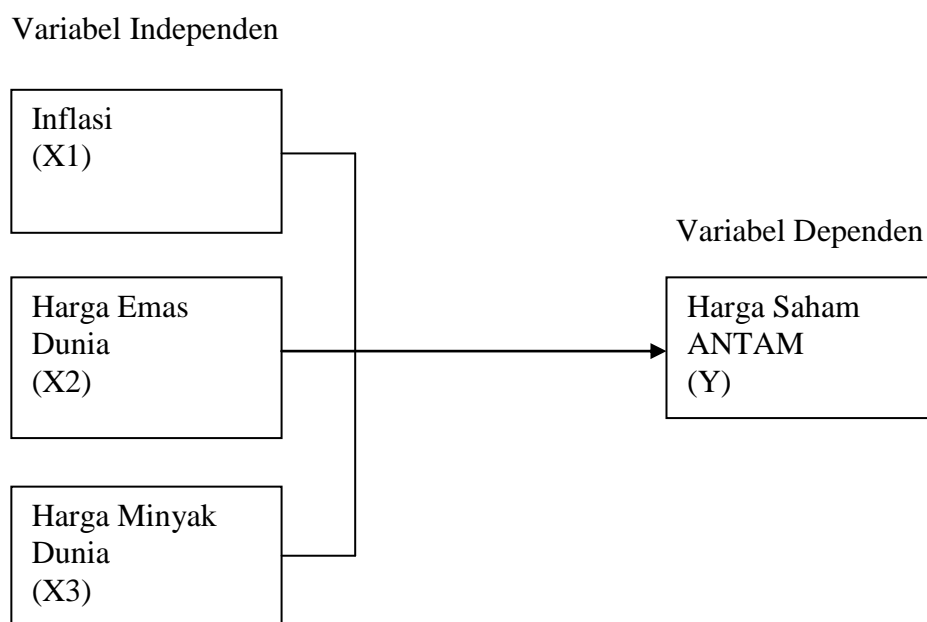
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Yuswandi (2012)	Analisis pengaruh harga minyak dunia, harga emas dunia, Nilai tukar rp terhadap usd dan indeks ihsg terhadap return saham (studi kasus saham-saham sinarmas GROUP) Periode 2009-2011	Minyak dunia, emas dunia, kurs rupiah, IHSG, return saham	variabel harga minyak dunia hanya mempengaruhi <i>return</i> saham INKP secara signifikan negatif. variabel harga emas dunia hanya mempengaruhi <i>return</i> saham BSDE secara signifikan negatif. variabel nilai tukar RP terhadap USD mempengaruhi <i>return</i> saham INKP secara signifikan negatif. variabel indeks IHSG mempengaruhi seluruh <i>return</i> saham Sinarmas group secara signifikan positif.
2	Sutanto, et al.(2013)	Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2007-2011	SBI, harga emas dunia, harga minyak dunia, kurs rupiah terhadap dollar, indeks Nikkei 225, indeks Dow Jones, Harga Saham	Variabel SBI dan minyak dunia berpengaruh positif terhadap IHSG, sedangkan variabel emas, indeks nikkei, indeks dow jones berpengaruh positif terhadap IHSG, dan variabel kurs berpengaruh negatif terhadap IHSG
3	Ratna Prihantini (2009)	Pengaruh inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006)	Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, CR, Return Saham	Penelitian ini menemukan bahwa variabel Inflasi, nilai tukar, dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan ROA dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu harga saham ANTAM dan variabel independen yaitu inflasi, harga emas dunia, dan harga minyak dunia. Selanjutnya periode penelitian ini yaitu tahun 2010 sampai 2012.

2.8 Kerangka Analisis

Kerangka Analisis yang digunakan untuk menjelaskan mengenai pengaruh tingkat inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia terhadap harga saham PT. ANTAM adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Analisis



Dari kerangka analisis di atas, dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi, harga emas dunia, harga minyak dunia terhadap harga saham PT ANTAM secara simultan. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh inflasi, harga emas dunia, harga minyak dunia terhadap harga saham PT ANTAM secara parsial. Dalam hal ini, harga saham PT ANTAM merupakan variabel

terikat sedangkan inflasi, harga emas dunia, harga minyak dunia merupakan variabel bebas.

2.9 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori diatas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₁ :Inflasi, harga emas dunia, harga minyak dunia berpengaruh terhadap harga saham ANTAM.

H₂ : Inflasi berpengaruh terhadap harga saham ANTAM.

H₃ : Harga emas dunia berpengaruh terhadap harga saham ANTAM.

H₄ : Harga minyak dunia berpengaruh terhadap harga saham ANTAM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Metode Kuantitatif merupakan penelitian yang sifatnya dapat dihitung jumlahnya dengan metode statistik (Kuncoro, 2003).

3.2 Definisi Operasional

1. Saham : merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.
2. PT. Aneka Tambang Tbk : ANTAM merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTAM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronike, emas, perak, bauksit dan batubara.
3. Inflasi : suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu negara.
4. Harga Emas dunia : harga satuan emas dunia yang ditujukan dalam kurs tertentu. *troyounce* atau *troyons* merupakan satuan emas dunia yang

ditujukan dalam US Dollar . harga yang diperoleh dari harga penutupan atau *closing price* emas dunia pada setiap bulannya.

5. Harga minyak dunia: harga satuan minyak dunia yang ditujukan dalam kurs tertentu. Barel merupakan satuan minyak dunia yang ditujukan dalam US Dollar. merupakan harga yang diperoleh dari harga penutupan atau *closing price* minyak dunia pada setiap bulannya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu data yang didapat atau dikumpulkan melalui studi literatur dengan cara meneliti, mengkaji, mempelajari serta menelaah literatur dan informasuk yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah data bulanan periode Januari 2010 sampai Desember 2012. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber yaitu yahoo finance, situs bank Indonesia, situs netdania, situs lbma dan jurnal-jurnal serta literatur lainnya. Data yang digunakan meliputi:

1. Data harga saham dari perusahaan PT. Aneka Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh data harga saham PT. ANTAM periode Januari 2010 sampai Desember 2012 diperoleh dari situs www.finance.yahoo.com.
2. Data inflasi Indonesia periode Januari 2010 sampai Desember 2012 diperoleh dari situs bank Indonesia www.bi.go.id.
3. Data harga emas dunia bulanan periode Januari 2010 sampai Desember 2012 diperoleh dari situs www.lbma.org.uk.

4. Data harga minyak dunia (*WTI crude oil*) bulanan periode Januari 2010 sampai Desember 2012 diperoleh dari situs www.netdania.com.

3.4 Metode Analisis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan regresi berganda sebagai berikut (Priyatno, 2013):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

b_0 = konstanta

b_1, \dots, b_3 = koefisien regresi X_1, \dots, X_3

X_1 = inflasi

X_2 = Harga Emas Dunia

X_3 = Harga Minyak Dunia

Y = Harga saham PT ANTAM

e = error

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah hasil regresi dapat digunakan atau tidak maka dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2013) syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov (analisis explore) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi > 0,05

maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Jika hasil pengujian jauh dari nilai normal, maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu: melakukan transformasi data, melakukan trimming data outliers atau menambah data observasi. Transformasi dapat dilakukan ke dalam bentuk Logaritma natural, akar kuadrat, inverse, atau bentuk yang lain tergantung dari bentuk kurva normalnya, apakah condong ke kiri, ke kanan, mengumpul di tengah atau menyebar ke samping kanan dan kiri.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 16.0, hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Y	X1	X2	X3
N		36	36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	1.8893E3	.0492	1.4871E3	90.2736
	Std. Deviation	4.13556E2	.01083	2.18168E2	1.05362E1
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.224	.153	.061
	Positive	.126	.224	.100	.061
	Negative	-.118	-.096	-.153	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.757	1.347	.917	.369
Asymp. Sig. (2-tailed)		.616	.053	.370	.999

a. Test distribution is Normal.

Sumber: output spss

Berdasarkan table 3.2, nilai signifikansi variabel harga saham ANTAM sebesar 0,616, variabel inflasi sebesar 0,053, variabel harga emas sebesar 0,370, dan variabel harga minyak sebesar 0,999. Keempat variabel tersebut mempunyai

nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2013) multikolinearitas adalah keadaan dimana diantara antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi (dibawah 0,90) antar variabel bebas berarti tidak terindikasi multikolinieritas.

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
2. Menambah jumlah observasi.
3. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk first difference delta.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 16.0, hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Multikolinearitas

			Coefficient Correlations^a		
Model			X3	X1	X2
1	Correlations	X3	1.000	-.225	-.584
		X1	-.225	1.000	.330
		X2	-.584	.330	1.000
	Covariances	X3	23.907	-4.497E3	-.696
		X1	-4.497E3	1.675E7	329.633
		X2	-.696	329.633	.059

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 3.3, harga minyak mempunyai korelasi sebesar -0,225 terhadap Inflasi. Harga minyak mempunyai korelasi sebesar -0,584 terhadap Harga Emas, dan Inflasi mempunyai korelasi sebesar 0,330 terhadap Harga Emas. Masing-masing variabel diatas memiliki besaran korelasi dibawah 0,90. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi (Priyatno, 2013).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melakukan uji *Glejser* dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas atau independen. Jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%

($\alpha=5\%$), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 16.0, hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	624.402	316.374		1.974	.057
	X1	-4795.489	2948.266	-.283	-1.627	.114
	X2	-.214	.105	-.363	-2.028	.051
	X3	1.942	2.969	.111	.654	.518

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 3.4, nilai signifikansi variabel inflasi (X1) adalah sebesar 0,114, variabel harga emas (X2) sebesar 0,051, dan variabel harga minyak (X3) sebesar 0,518. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi ketiga variabel tersebut lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya (Priyatno, 2013).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson.. Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji Durbin Watson adalah:

1. Jika $d_U < d < 4-d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika $d < d_L$ atau $d > 4-d_L$ maka terjadi autokorelasi.
3. $d_L < d < d_L$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$ maka tidak ada kesimpulan.

Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*). Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukkan variabel lag dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi berkurang satu.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 16.0, hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.420	.364	159.66874	2.328

a. Predictors: (Constant), XX3, XX2, XX1

b. Dependent Variable: YY

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 3.5, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (d) sebesar 2,328. Berdasarkan tabel Durbin-Watson, dengan variabel independen 3 dan jumlah sampel 36 diperoleh nilai du sebesar 1,654, maka $1,654 < 2,328 < 2,346$. Dari hasil kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar pada angka 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 besarnya R^2 semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya semakin mendekati 1 besarnya R^2 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013).

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 16.0, nilai koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6
Nilai R square

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.820 ^a	.673	.642	247.29413	.673	21.961	3	32	.000

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent

Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 3.6, maka didapat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,673 atau 67,3%.

4. Uji F

Menurut Priyatno (2013) untuk menguji hipotesis secara serentak atau simultan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji F pada $\alpha = 5\%$.

Adapun kriteria untuk menguji hipotesis secara simultan berdasarkan tingkat signifikannya adalah:

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y secara simultan.
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y secara simultan.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 16.0, nilai signifikansi uji F disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4029067.309	3	1343022.436	21.961	.000 ^a
	Residual	1956940.330	32	61154.385		
	Total	5986007.639	35			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 3.7, dapat dilihat bahwa model regresi memiliki nilai signifikansi uji F sebesar 0,000.

5. Uji t

Menurut Priyatno (2013) untuk menguji hipotesis secara parsial antara variabel pengaruh independen terhadap variabel dependen digunakan uji t pada $\alpha = 5\%$

Adapun kriteria untuk menguji hipotesis secara parsial berdasarkan tingkat signifikansinya adalah:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y secara parsial.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y secara parsial.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 16.0, nilai signifikansi uji t disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
Constant	2459.934	435.986		5.642	.000					
X1	8718.460	4093.167	.228	2.130	.041	.461	.352	.215	.889	1.124
X2	-1.624	.244	-.857	-6.664	.000	-.693	-.762	-.674	.618	1.619
X3	15.686	4.889	.400	3.208	.003	-.065	.493	.324	.658	1.519

a. Dependent Variable:

Y

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 3.8 dapat dilihat bahwa variabel inflasi, harga emas, dan harga minyak memiliki nilai signifikansi uji t dibawah 0,05.